

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun sekali. Dalam 5 tahun sekali indonesia mengadakan pemilihan umum untuk menentukan pemimpin indonesia setelah masa jabatan presiden sudah habis. Pemilihan umum dilakukan secara demokrasi, setiap warga negara indonesia yang sudah memiliki hak pilih mendapatkan hak dimana, warga dapat menentukan siapa yang nantinya pantas menjadi wakil rakyat di periode yang akan datang.

Pemilihan umum awal mulanya dilakukan untuk memilih lembaga anggota perwakilan. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada tahun 2002, Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh MPR. Tapi pada tahun 2004 pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan pemungutan suara rakyat melalui pemilu. Pemilihan umum pertama untuk menentukan presiden dan wakil presiden dilakukan pada tahun 2004.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil presiden Jusuf Kalla merupakan presiden dan wakil presiden pertama yang dipilih oleh rakyat indonesia melalui dua putaran.pada tahun 2009 Susilo Bambang Yudhoyono kembali terpilih menjadi presiden indonesia di masa jabatan 2009-2014 dengan wakil presiden Budhiono yang dipilih pada putaran pertama.

Pada pemilihan umum 2014 dimenangkan oleh pasangan presiden dan wakil presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta sebagai pesaing utama dalam pemilihan presiden 2014. Dalam pemberitaan yang dilakukan pada masa tersebut yang dilakukan pada berbagai media memiliki perbedaan dalam membingkai pemberitaan tersebut. Hal tersebut terlihat jelas bahwa media memiliki keberpihakan pada salah satu capres dan cawapres.

Dalam kasus pemilihan umum pada tahun 2014 silam yang di ikuti oleh Jokowi dan Prabowo Subianto yang masing-masing partai tersebut miliki media sebagai media pemberitaan. Salah satu stasiun televisi Metro TV yang memihak Jokowi. Pemilik Metro TV adalah Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasional Demokrat yang mendukung capres Jokowi-Jusuf Kalla. Maka Metro Tv menonjolkan pemberitaan tentang pasangan capres dan cawapres Jokowi-Jusuf Kalla. Sedangkan pada media Tvone melakukan pemberitaan yang lebih condong kepada Prabowo Subianto-Hatta. Pemberitaan mengenai pemilihan presiden 2014 silam lebih menonjolkan informasi dari pasangan Prabowo-Hatta.

Pemilihan umum presiden tahun 2019 yang akan diikuti oleh berbagai partai politik yang di pimpin oleh tokoh politik yang nantinya akan bersaing untuk menjadi wakil rakyat. Partai politik yang ikut mendaftarkan akan berlomba-lomba untuk membuat kampanye kepada masyarakat sesuai program kerja pada masa jabatan. Setiap partai politik pasti memiliki pendukung aktif yang akan ikut serta pada kampanye yang akan dilakukan.

Kampanye politik adalah sebuah kegiatan politik yang berusaha untuk mempengaruhi opini khalayak terhadap suatu pandangan politik tertentu. Sebuah kampanye politik yang sukses akan mendapatkan perhatian khalayak terhadap partai politik atau tokoh politik di dalamnya. Kampanye politik sering dilakukan menjelang pemilihan umum dilaksanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi calon pemilih agar memutuskan untuk memilih partai politik atau tokoh politik tertentu.

Pada era sekarang media memiliki peran yang cukup penting dalam dunia politik, media menjadi sebuah wadah untuk menyampaikan visi misi atau tujuan sebuah partai politik tertentu. Bahkan tidak jarang dari pemberitaan tersebut berisi tentang pencitraan untuk mendapatkan antusias khalayak terhadap partai politik atau tokoh politik tertentu. Banyak tokoh politik yang bekerja sama pada sebuah media sebagai media yang digunakan untuk proses pemberitaan agar mendapatkan partisipasi dari khalayak, bahkan tidak sedikit dari pemilik media yang terjun ke dunia politik.

Pada kehidupan sehari-hari orang memerlukan media informasi dan komunikasi (media massa). Gunanya untuk mengetahui kegiatan pada bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Bagi umat beragama media tersebut ikut pula memegang peranan untuk kegiatan pembinaan mental. Saat ini media sudah mendarah daging dengan kehidupan bermasyarakat, masyarakat memanfaatkan media sebagai komunikasi, penyampaian informasi, atau sebagai media sumber informasi.¹

¹ Hasan Fachir Said, BBA. (2006). "Filter Komunikasi media elektronika". Kalimantan: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Selatan Lembaga Negara Independen dan Pustaka Pelajar. hlm. 55.

Didalam sebuah persaingan media, tidak akan lepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Sebuah media membutuhkan biaya untuk melakukan produksi, hingga setiap media berlomba lomba untuk melakukan pemberitaan terakait isu yang ada. Media melukan sebuah pemberitaan yang dapat menarik perhatian khalayak untuk menapatkan sebuah rating yang bagus dan menjadi media yang paling di minati oleh khalayak

Media yang sering digunakan dalam pemberitaan politik adalah media cetak, media elektronik, media internet. Dalam media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti media cetak menampilkan informasinya berupa tulisan, media radio melalui suara, media televisi dalam bentuk audio visual, dan media internet menggunakan akses internet untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pada era sekarang media-media menjadikan pemilihan umum menjadi prioritas utama atau pemasukan terbesar, sebagai contoh media televisi. Setiap stasiun televisi akan melakukan pemberitaan tentang berbagai partai politik yang ikut serta dalam pemilihan umum tersebut. Pemberitaan yang dilakukan oleh media akan mendongkrak popularitas dari partai politik serta media itu sendiri.

Media merupakan saluran dimana seseorang melakukan sebuah pemberitaan. Media yang mempengaruhi wacana yang dihasilkan pada proses penyiaran. Sistem politik yang diberitakan melalui melalui media televisi juga dapat mempengaruhi wacana politik pada khalayak umum. Dimana saat masa kampanye politik, dimana media menyoroti tentang sistem politik pada setiap partai poitik.

Pemberitaan yang dilakukan media dapat mengubah opini publik yang sudah terbentuk sebelum khalayak mendapatkan informasi dari media. Maka objektivitas pada penyiaran politik menjadi hal yang krusial, banyak pemberitaan yang dilakukan hanya menonjolkan sebuah partai politik saja tanpa disadari oleh khalayak

Media televisi yang merupakan media yang menyampaikan informasi berupa audio visual, informasi yang disampaikan oleh media televisi akan mudah dipahami oleh khalayak, karena media ini menampilkan gambar bergerak dan suara. Media ini digunakan untuk sumber informasi, sedangkan media televisi sering digunakan oleh pelaku politik untuk melakukan pencitraan terhadap suatu partai politik yang di ikuti. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang diterima oleh masyarakat yaitu, pembentukan opini publik terhadap sebuah partai politik atau pelaku politik dimata masyarakat.

Dalam dunia bisnis, industri kreatif di indonesia seperti televisi digunakan untuk pemberitaan politik bagi para pelaku politik akan tetapi di era sekarang terdapat undang-undang yang mengatur pada penayangan televisi, maka banyak sekali ancaman dari dewan penyiaran indonesia terhadap sebuah tayangan atau penyiaran yang dilakukan oleh sebuah stasiun televisi.

Tidak jarang pendiri sebuah stasiun televisi adalah tokoh politik indonesia, maka pemberitaan yang dilakukan tidak jauh dari isu politik terutama mengenai partai politik yang dinaungi oleh pendiri media tersebut. Maka mereka memanfaatkan medianya sebagai media pencitraan. Tidak sedikit dari sebuah media menayangkan pemberitaan

yang netral, stasiun televisi tertentu memiliki partai politik yang salah satu anggotanya adalah pemilik media tersebut.

Pemberitaan yang dilakukan secara tidak netral atau memihak dapat merugikan masyarakat tentang informasi yang didapat untuk bekal mereka dalam memilih siapa yang pantas menjadi presiden Indonesia saat itu, karena masyarakat mendapatkan informasi dari satu pihak saja. Maka saat ini pihak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) akan menindak lanjuti terhadap pemberitaan yang tidak objektif pada sebuah stasiun televisi.

Tidak sedikit dari pemberitaan televisi yang mengandung propaganda politik, Penggunaan bahasa di dalam komunikasi terjadi situasi saling pengaruh mempengaruhi secara timbal balik dan dialektik antar pihak-pihak yang terlibat.

Setiap stasiun televisi berlomba-lomba untuk mendapatkan informasi tentang pemilihan umum tersebut agar mereka mendapatkan berita-berita yang berguna untuk meningkatkan popularitas pada media tersebut, terutama pada stasiun televisi berita seperti, Metro TV. Kualitas berita yang bagus dapat menjadi opini publik dalam acuan tentang informasi tertentu.

Metro TV adalah stasiun televisi swasta yang berkedudukan di Indonesia. Metro TV dimiliki oleh Media Group dengan pimpinan Surya Paloh. Program acara yang ada pada stasiun Metro TV sebagian besar adalah program berita, karena stasiun televisi ini merupakan stasiun televisi berita yang berada di Indonesia.

Pilihan menjadi stasiun berita juga memberi konsekuensi terhadap jumlah pemirsa yang tidak banyak, karena mayoritas demografis masyarakat Indonesia berada C, D dan E. Pemirsa yang disasar Metro TV adalah di level A & B yang jumlahnya hanya 34%. Padahal dengan makin banyaknya TV berbayar akan membuat target audiennya tersebut semakin kecil saja, karena target audiennya Metro TV sama dengan audiennya TV Berbayar.²

Ketika berkaca pada pemilihan umum 2014 silam, yang mana Metro Tv melakukan pemberitaan yang condong ke pasangan Joko widodo dan Jusuf Kalla. Dengan analisis framing yang dilakukan dapat mengetahui pembingkaiian dari Metro Tv pada kasus pemberitaan pemilihan umum 2019.

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada pemberitaan Metro TV pada bulan maret, karena pada bulan ini merupakan bulan dimana pada politik indonesia yaitu pada pemilihan Presiden melakukan kampanye terbuka pada kedua pihak calon presiden dan wakil presiden. Metro TV merupakan stasiun televisi berita yang selalu menampilkan tentang pemberitaan politik terutama pada pemilihan umum 2019.

Metro TV merupakan salah satu stasiun televisi berita yang berada di indonesia dibawah pimpinan Surya Palloh, Surya Palloh adalah salah satu tokoh pada sebuah partai politik, dan partai politik tersebut pada pemilihan presiden 2019 sebagai partai pendukung salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. Penelitian ini

² Oji Kurniadi. (2013). *"Budaya urnalistik di Metro TV"* jurnal kajian komunikasi. (1):2. 12. Hlm 136.

dilakukan untuk mengetahui apakah Metro TV Sebagai media informasi, melakukan pemberitaan secara objektif.

Penulis menggunakan data pada bulan maret dengan alasan bahwa pada bulan tersebut, terdapat aktivitas politik seperti kampanye terbuka yang dilakukan oleh kedua pasangan calon.

Penulis mencantumkan lampiran dengan total 26 berita dari 70 berita karena dalam berita-berita tersebut memiliki tema yang sama dan saling berkaitan antara satu sama lainnya. Dan menurut penulis dari 26 lampiran berita sudah mewakili dari total 70 berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis dapat menuliskan rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana pembingkaiian pemberitaan pemilihan umum 2019 pada stasiun televisi Metro TV periode maret 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan yang jelas agar dapat menjadikan penelitian tersebut baik dan dalam arah yang benar. Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki tujuan:

- a) Untuk menganalisis pemberitaan yang dilakukan Metro Tv pada pemilihan umum 2019.

- b) Untuk mengetahui bagaimana media tersebut memframing pemberitaan pemilihan umum 2019.
- c) Untuk mengetahui apakah media tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap pemberitaan kedua belah pihak.
- d) Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 di Universitas Mercubuana Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a) Dapat menambah wawasan tentang pembingkaiian media.
 - b) Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dunia pemberitaan.
- 2) Bagi Masyarakat
 - a) Dapat mengetahui apakah pembingkaiian Metro Tv sudah obyektif atau berpihak pada sebuah pihak.
 - b) Dapat membedakan antara pencitraan dan pemberitaan obyektif pada media televisi Metro Tv.
- 3) Bagi Universitas

Memberikan referensi tambahan dan perbendaharaan perpustakaan agar berguna didalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga berguna sebagai pembanding bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana media televisi Metro Tv terhadap pemberitaan pemilihan umum 2019. Mungkinkah ada perbedaan dan kejanggalan pada beritanya atau tidak. Maksud dari kejanggalan adalah bagaimana sebuah media memberitakan setiap partainya, apakah mereka obyektif atau malah subyektif saat memberi informasi melalui media nya. Untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dalam menentukan jawaban dari persoalan yang ingin dipecahkan.

Metode penelitian kualitatif berisi tentang analisa mendalam tentang kasus yang sedang diteliti. Dalam kualitatif peneliti melakukan sebuah tindakan mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan. Didalam analisis framing tidak mencari baik atau buruknya suatu pemberitaan, melainkan bagaimana wartawan menuliskan berita terhadap sebuah isu atau peristiwa³.

Metode adalah sebuah cara untuk menempuh dan mendapatkan sebuah jawaban dari sebuah persoalan pada sebuah penelitian, agar peneliti mendapatkan jawaban dari

³ Eriyanto. (2012). "Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media". Yogyakarta: LKiS Group. hal. 7

persoalan tersebut, peneliti harus mengumpulkan data dengan metode atau cara tertentu untuk memperoleh data lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi politik dan framing media dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Bagaimana sebuah media melakukan pemberitaan terhadap suatu isu politik tentang pemilihan umum. Apakah ada perbedaan porsi pada media tersebut melakukan pemberitaan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Framing yang digunakan adalah teori dari Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini, karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai pada sebuah media.

1.5.2 Objek Penelitian

Dalam judul penelitian yang sudah penulis paparkan, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah berita pemilihan presiden 2019 di Metro TV pada periode maret 2019. Dalam mengumpulkan data sebagai acuan untuk menjawab dari rumusan masalah, penulis membatasi data yang digunakan yaitu data diperoleh hanya dari pemberitaan ulang yang dilakukan oleh Metro TV di channel youtube nya metrotvnews. Dalam pemberitaan ulang yang dilakukan oleh Metro TV tersebut terdapat 70 berita dalam bulan maret 2019.

1.5.3 Teknik pengumpulan data

Dari hasil data yang diperoleh, penulis melakukan proses analisis data yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan data. Proses analisis yang dilakukan

oleh penulis secara deskripsi dan dijelaskan secara rinci dan dengan adanya data yang sudah ada memudahkan penulis dalam menganalisa data-data yang telah tersusun. Untuk mendapatkan data-data tersebut penulis melakukan metode pengumpulan data:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun melalui sebuah media dengan menggunakan panca indera tentang kejadian atau fenomena yang diteliti. Dalam proses observasi penulis melakukan sebuah pengamatan pada media televisi dan youtube tentang sebuah pemberitaan politik, apakah ada perbedaan porsi pada setiap partai politiknya. Periode pengamatan yang dilakukan adalah sebelum proses penelitian dilakukan yaitu pada bulan Desember 2018-Januari 2019, dengan adanya pengamatan, penulis mendapatkan gambaran dari obyek yang menjadi titik fokus penelitian.

Pengamatan dilakukan oleh penulis untuk mengetahui realitas media yang sedang di analisa. Dalam observasi penulis memperhatikan tayangan televisi khususnya stasiun televisi Metro Tv tentang proses pemberitaan yang dilakukan pada Metro Tv itu sendiri.

b) Dokumentasi

Dalam tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dari pemberitaan tersebut dari channel youtube Metrotvnews, penulis mengumpulkan data tersebut menjadi satu berdasarkan waktu tayang ulang pada channel youtube Metro TV tersebut.

c) Studi Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan bahan acuan yaitu pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skripsi terdahulu yang dibuat oleh Gema Mawrdi yang memiliki judul “PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE” (Analisis Framing berita mundurnya Surya Palloh daei Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 september 2011).

Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana media memframing pemberitaan terhadap isu mundurnya Surya Palloh dari Partai Golkar. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori framing dari Zhongdang Pan dan Kosicki untuk melihat realitas dari isu yang diangkat.

1.5.4 Pengaturan Data

Dalam langkah ini penulis melakukan pengumpulan data dari akun youtube metrotv yaitu metrotvnews, data-data yang penulis butuhkan terdapat pada folder atau kumpulan berita metro tv yang di unggah di youtube yang bernama indonesia memilih, dalam indonesia mmilih terdapat berbagai berita mengenai pemilihan umum yang penulis butuhkan. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan penulis memilah dan mengurutkan data-data yang sudah terkumpul yang bertujuan untuk memudahkan penulis pada proses analisa data. Pemisahan data yang sudah terkumpul berdasarkan waktu pemberitaan. Dengan adanya pemisahan data, proses analisis yang dilakukan penulis membuat proses analisis lebih rinci dan terfokus sesuai masalah yang

diteliti. penulis dapat lebih rinci menjelaskan terhadap kedua media tersebut saat pemberitaan.

Dalam tahap ini penulis melakukan pemilahan data berdasarkan hari/tanggal pemberitaan tersebut dilakukan, untuk mempermudah dalam proses analisis data ketika data yang sudah terkumpul di klasifikasi pada kaitan tertentu. Jika data tersebut sudah diklasifikasi berdasarkan waktu tayang pemberitaan tersebut akan mempermudah penulis untuk menjawab berdasarkan data-data yang sudah terkumpul.

1.5.5 Penyajian Data

Tahap dimana penulis melakukan pembuatan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam membuat analisis dan membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat dan akurat.

Dalam melakukan penyajian data, penulis membuat sajian data yang sederhana dan mudah dipahami guna untuk membantu penulis memahami data yang telah terkumpul dan menganalisa dengan tepat dan sesuai data yang diperoleh. Penulis membuat sebuah garis kasar dari fakta-fakta yang ditemukan dan setelah data tersebut sudah terkumpul maka hal selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisa data yang sudah ada.

1.5.6 Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini penulis melakukan verifikasi data dengan cara mengulang kembali data yang sudah di dapatkan, proses ini bermaksud untuk memperjelas dan

agar lebih yakin dari data yang sudah didapat. Verifikasi data yang dilakukan bermanfaat pada hasil penelitian yang dilakukan lebih terpercaya dan hasil dari proses analisis lebih tepat dan kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.

1.6 Kerangka Konsep

Di dalam industri media, televisi merupakan media yang bentuk informasi pesannya terdapat dua bentuk pesan atau konten yaitu sebagai media dengar (suara) dan media lihat (gambar atau visual). Dalam menyampaikan informasi, televisi lebih lengkap dan mudah dipahami, menjadikan televisi tidak kalah bersaing dengan media online atau internet.

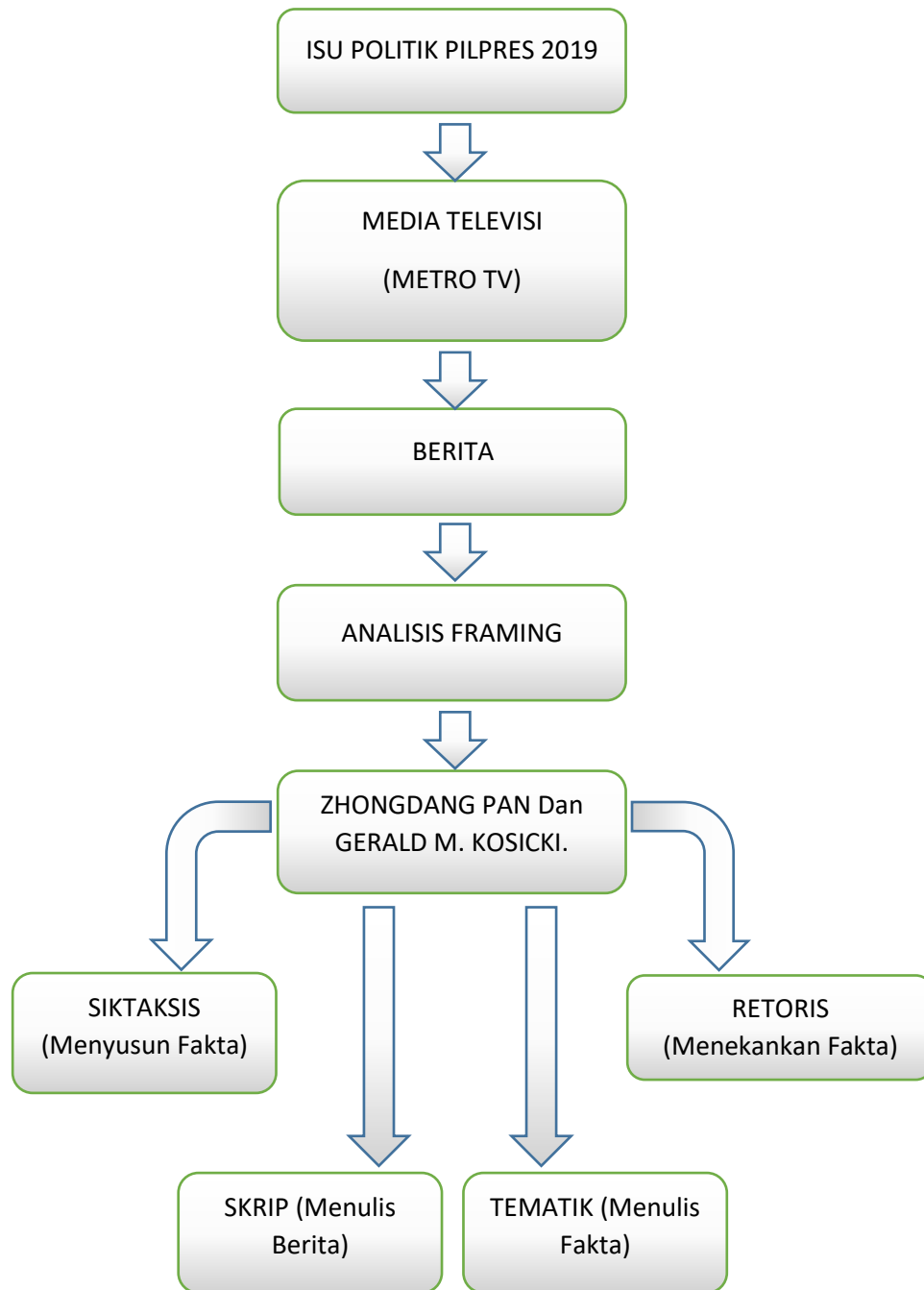
Pemberitaan pemilihan umum 2019 semakin mendekati hari pelaksanaan semakin menjadi pematik perhatian khalayak. isu politik tentang pemilihan umum mulai diberitakan dalam media masa, salah satunya adalah televisi. Hingga saat ini pembahasan tentang pemilihan umum masih menjadi pembahasan yang hangat dikalangan masyarakat.

Pemilihan umum tahun 2014 silam dengan kandidat pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dan pasangan Prabowo Subianto- Hatta. Dimana pada tahun 2014 terdapat media dan partai politik yang memiliki kerja sama atau sebuah media dalam pemberitaannya tidak obyektif antara satu pihak dengan pihak lain. Salah satu media yang tidak obyektif adalah stasiun televisi berita swasta Metro Tv, dalam isu tersebut Metro TV memiliki keberpihakan pada pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, sedangkan pasangan Prabowo dan Hatta berada pada pihak Tv One.

Tidak sedikit pemilik media yang terjun langsung ke dunia politik, membuat industri televisi sebagai tempat untuk mempromosikan partai politik tertentu, hingga pemberitaan atau informasi yang di sampaikan tidak obyektif. Tidak sedikit dari partai politik yang bekerja sama dengan sebuah stasiun televisi di Indonesia membuat informasi khususnya politik yang disiarkan tidak berimbang antara partai politik yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada framing media terhadap pemberitaan politik pada masa-masa sebelum dilakukan pemilihan umum ditahun 2019 ini.

Penulis menunggunakan teori analisis framng dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam teori tersebut menggunakan empat struktur penulusilas teks berita. Dengan empat struktur tersebut dgunakan untuk poa atau langkah penulis dalam menganalisa berita yang menjadi data dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 : kerangka konsep analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki.

Sumber: Google Pict

